KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PELATIH DENGAN PEMAIN VAMOS FUTSAL *CLUB*

Agung Maulana

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

Email : aguungmaulana@yahoo.com

Abstract

This research *intends to determine the depth of the Interpersonal Communication between coach with Vamos Futsal Club Players in Improving Performance Team. To describe the Interpersonal Communication, researchers focused into several sub-problems micro is openness, empathy, being supportive, positive attitude, equality between coaches with Vamos Futsal Club Players in improving Achievement Team.* ***The methods*** *in this research used a qualitative approach with descriptive method. Subjects in this study consists of 4 (four) people, consisting of two (2) coaches and 2 (two) players acquired through purposive sampling techniques. Data collection through in-depth interviews, participant observation, documentation, Searching from Internet and literature studies. Technique validity test of the data by increasing the persistence of observation, Peer Debriefing, checking member.* ***Suggestions*** *of this research is interpersonal communication in Vamos Futsal Club continues to run and perform specific activities such as outbound or assemble sharing evaluation.*

Keywords: Interpersonal Communication, Coaches, Players, Vamos Futsal Club, Achievement.

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui secara mendalam mengenai Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Pemain Vamos Futsal *Club* dalam Meningkatkan Prestasi Tim. Untuk menjabarkan Komunikasi Interpersonal tersebut, peneliti memfokuskan kedalam beberapa sub masalah mikro yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan antara Pelatih dengan Pemain Vamos Futsal *Club* dalam Meningkatkan Prestasi Tim. Metode Penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang, terdiri dari 2 (dua) pelatih dan 2 (dua) pemain yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi, *internet searching* dan studi literatur. Teknik uji keabsahan data dengan cara meningkatkan ketekunan pengamatan (*persistent observation*), triangulasi (*peer debriefing*), pengecekan anggota (*member check*). **Saran** peneliti untuk Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi mengadakan kegiatan yang dapat membuat lansia menjadi lebih akrab, memperbaiki fasilitas panti membuat ruang khusus seperti aula tertutup untuk lansia berkumpul dan lebih memperhatikannya. Untuk lansia lebih banyak melakukan interaksi, tidak terus-menerus berdiam diri dikamar dan mengurangi sikap diam dan berani untuk mengutarakan apa yang dirasakan untuk membentuk komunikasi yang efektif.

Kata kunci : Perilaku komunikasi, komunikasi verbal, komunikasi non verbal, hambatan komunikasi dan lanjut usia.

1. Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mempunyai efek yang besar dalam hal merubah sikap dan pemikiran orang lain terutama individu. Hal ini disebabkan, biasanya pihak yang terlibat dalam komunikasi bertemu secara langsung, tidak menggunakan media dalam penyampaian pesannya sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini termasuk dalam komunikasi yang paling banyak dilakukan, karena pihak pemberi informasi dapat berinteraksi dengan orang yang menjadi lawan bicara.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan.

Komunikasi adalah hal penting dalam permainan futsal. Karena selain mengandalkan fisik dan skill, komunikasi dalam permainan futsal sama pentingnya bagi kesuksesan klub. Futsal adalah olahraga bola sepak namun memiliki ukuran lapangan yang lebih kecil dan dimainkan di dalam ruangan. Pada dasarnya memang futsal mengadopsi dari sepak bola lapang besar, perbedaanya dari jumlah pemain yang lebih sedikit dibanding sepak bola lapangan besar.

Futsal berasal dari Montevidio, ibukota Uruguay, pada tahun 1930. Pada saat itu, Juan Carlos Ceriani menyelenggarakan pesta menyepak kulit bundar 5 lawan 5. Istilah futsal pada dasarnya berasal dari bahasa Spanyol dan Portugis. Sepak bola (football) dikenal sebagai futbol. Dalam istilah yang sama, kemudian dinamai futsal. Sal disini memiliki arti ruangan yang diambil dari bahasa Spanyol (sala). Selanjutnya organisasi yang olahraga ini, yaitu FIFA. FIFA singkatan dari Federation of International Football Association mengadopsi nama futsal sebagai nama resmi permainan bola dalam ruangan. Pertandingan internasional pertama, diadakan pada tahun 1965 dengan Paraguay tampil sebagai juara.

Dunia olahraga adalah contoh kecil dalam sebuah kehidupan yang di dalamnya ada unsur aktivitas sosial yang terjadi. Sebagai contoh, seorang pelatih futsal, seorang pelatih futsal tentu saja dituntut untuk dekat dengan pemainnya, karena pelatih dianggap sebagai orang tua selama pemain tersebut berlatih. Seorang pelatih tentu saja tahu karakteristik tiap-tiap anak didiknya itu, tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan layaknya seorang anak dengan orang tuanya di rumah. Interaksi tersebut bisa terjadi dalam sebuah komunikasi interpersonal yang berkaitan dengan hasil yang diharapkan dari tiap-tiap praktisi olahraga, yakni keberhasilan latihan dan prestasi olahraga.

Komunikasi interpersonal seorang pelatih tidak akan tercapai tujuannya apabila pelatih tidak dapat menyampaikan maksudnya dengan baik. Begitu juga dengan pemain, apabila komunikasi disampaikan pada saat kondisi tidak kondusif maka tujuannya tidak akan maksimal. Pelatih mengirimkan sebuah pesan atau perintah berupa verbal dan nonverbal kepada pemain. Perintah atau pesan yang disampaikan kemudian dilakukan oleh pemain dengan seketika apabila tidak terdapat gangguan.

Gangguan dapat berasal dari pelatih, dari pemain, maupun dari luar. Gangguan yang berasal dari pelatih seperti intonasi yang kurang jelas, besar kecilnya suara, maupun jelas atu tidaknya penyampaian pesan. Gangguan dari pemain bisa saja

berasal dari kondisi masing-masing pemain seperti lelah, kurang memperhatikan, maupun kurang memahami isi pesan dalam sebuah latihan yang nantinya menjadi faktor yang penting dalam sebuah keberhasilan dalam sebuah pertandingan.

Latihan merupakan hal yang harus dilakukan dengan keseriusan, sehingga nantinya akan menghasilkan prestasi yang maksimal. Komunikasi memiliki peranan penting selama proses berlatih, karena dengan adanya komunikasi yang baik seorang pelatih futsal dapat mengerti apa yang dibutuhkan pemainnya, begitupun sebaliknya pemain juga dapat mengerti apa yang diharapkan dari seorang pelatih untuk mencapai prestasi maksimal.

Keberhasilan latihan dan prestasi olahraga adalah suatu hal yang sangat diinginkan oleh setiap praktisi olahraga. Hampir semua pelatih maupun pemain mengharapkan latihan yang telah dilakukan akan berhasil dengan adanya prestasi.

Vamos Futsal *Club* adalah sebuah klub futsal pro di Indonesia yang berdiri pada tanggal 8 Agustus 2012. Vamos Futsal *Club* dihuni oleh pemain dari berbagai daerah di Indonesia seperti Medan, Jakarta, Bekasi, Bandung, Sukabumi, Cianjur, Makassar, dan juga Jayapura.

Keberagaman pemain Vamos Futsal *Club* menyebabkan perlu sebuah komunikasi yang tepat dalam sebuah situasi latihan maupun pada saat evaluasi setelah latihan terhadap para pemain. Komunikasi interpersonal dianggap perlu digunakan dan dikuasai oleh seorang pelatih dalam berkomunikasi kepada pemain saat latihan di dalam lapangan maupun interaksi diluar lapangan.

Peneliti memilih komunikasi interpersonal antara pemain dengan pemain Vamos Futsal *Club,* karena peneliti tertarik dari latar belakang suku pemainnya yang berbeda. Selain itu, adanya peningkatan prestasi dari tahun ke tahunnya menambah ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai komunikasi interpersonal di tim ini dalam meningkatkan prestasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat suatu judul penelitian yaitu “Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dengan Pemain Vamos Futsal *Club* (Studi Deskriptif Mengenai Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dengan Pemain Vamos Futsal *Club* dalam Meningkatkan Prestasi Tim”).

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dengan Pemain Vamos Futsal *Club* dalam Meningkatkan Prestasi Tim?

I.3 Tujuan

Dari pemaparan latar belakang diatas penulis menentukan tujuan dari tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Keterbukaan (Openness) antara pelatih dengan pemain Vamos Futsal Club dalam meningkatkan prestasi tim.

2. Untuk mengetahui Empati (Emphaty) antara pelatih dengan pemain Vamos Futsal Club dalam meningkatkan prestasi tim.

3. Untuk mengetahui Sikap Mendukung (Supportiveness) antara pelatih dengan pemain Vamos Futsal Club dalam meningkatkan prestasi tim.

4. Untuk mengetahui Sikap Positif (Positiveness) antara pelatih dengan pemain Vamos Futsal Club dalam meningkatkan prestasi tim.

5. Untuk Mengetahui Kesetaraan (Equality) antara pelatih dengan pemain Vamos Futsal Club dalam meningkatkan prestasi tim.

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Perilaku Komunikasi

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. “Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya” (Mulyana, 2000 : 73)

Pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan.

“Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya” (Sunarto, 2003 : 13).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut Ardianto (2011:20) adalah “Dasar dari pemecahan masalah. Ilmu sendiri merupakan kegiatan yang dirintis oleh para pakar ilmiah sebelumnya”. Artinya tersedia gudang teori untuk tiap disiplin ilmu, termasuk yang relevan dengan masalah yang digarap.

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya yaitu tentang Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dengan Pemain Vamos Futsal Club dalam Meningkatkan Prestasi Tim, maka fokus penelitian ini meruncing pada Komunikasi Interpersonal.

Komunikasi merupakan alat yang digunakan seorang pelatih untuk mendekatkan diri kepada pemainnya. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari- hari. Isi dari pesan komunikasi interpersonal berupa komunikasi verbal maupun nonverbal. Jika dilihat dari komponen dan ciri komunikasi interpersonal, maka erat hubungannya jika dikaitkan dengan komunikasi yang dilakukan oleh pelatih baik pada saat latihan maupun pertandingan. Pelatih menggunakan komunikasi interpersonal yang berupa pesan verbal dan nonverbal dalam proses latihan maupun bertanding.

Melalui komunikasi interpersonal pelatih dapat menyampaikan empati dukungan beserta motivasi yang menjadikan tingkat kepercayaan diri seorang pemain menjadi meningkat. Komunikasi yang baik dapat dilihat bagaimana komunikasi interpersonal pelatih tersebut melihat masalah yang dihadapi pemainnya dan memecahkan bersama-sama.

Peneliti mengaplikasikan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian dengan keadaan yang ada di lapangan. Dimana pengaplikasian dari teori ini dituangkan menjadi satu, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbukaan (openness)

Komunikasi Interpersonal ditandai dengan adanya keterbukaan antara pelatih dengan pemain dalam melakukan komunikasi. Adapun tujuan dari keterbukaan ini memungkinkan pelatih dengan pemain Vamos Futsal Club mengetahui pendapat, pikiran, dan gagasan satu sama lain.

2. Empati (empathy)

Pelatih Vamos Futsal Club diharapkan bisa memahami motivasi pemain, perasaan pemain, dan harapan pemain guna memberikan motivasi bagi para pemainnya untuk mencapai prestasi.

3. Sikap Mendukung (suppotiveness)
Komunikasi Interpersonal yang efektif adalah adanya sikap saling mendukung diantara pelatih dengan pemain Vamos Futsal Club . Sikap mendukung bisa ditandai dengan adanya komunikasi yang terbuka dan empatik yang diharapkan mampu meminimalisir hambatan komunikasi

4. Sikap Positif (positiveness)
Sikap positif antara pelatih dengan pemain Vamos Futsal Club dibangun dengan memunculkan sikap dan perasaan positif dari pelatih kepada pemain, maupun sebaliknya.

5. Kesetaraan (equality)
Kesetaraan bidang pengalaman dan penerimaan pesan diharapkan mempermudah proses penyesuaian diri antara pelatih dengan pemain Vamos Futsal Club .

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mess Vamos Futsal *Club* dan Lapangan Queen Futsal Center Bandung dengan dua pelatih dan dua pemain sebagai informan

3.2 Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sementara metode itu adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang secara sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah.
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dikutip dari buku Memahami Penelitian Kualitatif mendefinisikan bahwa:

> "Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data desktriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). (Bogdan dan Taylor dalam Basrowi & Suwandi, 2008: 21)

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka yaitu dengan Tinjauan Pustaka, tinjauan penelitian terdahulu, internet *searching*. Studi lapangan menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.
Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan:

1. "Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis." (Sugiyono, 2010:208). Dalam hal ini peneliti melakukan peningkatan ketekunan dalam Komunikasi Interpersonal antara pelatih dengan pemain Vamos Futsal Club dalam meningkatkan prestasi dengan cara berkesinambungan.

2. Member Check, Pengecekan dengan anggota atau member check yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Menurut Sugiyono (2010:

129-130) member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran dan tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu malakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaanya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dapat diikhtisarkan bahwa pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

3. Triangulasi, teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.
Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti,yaitu :

a. Teknik Triangulasi Sumber
Triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara membandingkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber pengumpulan data, yakni wawancara, telaah dokumen atau dokumentasi dari Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dengan Pemain Vamos Futsal Club dalam Meningkatkan Prestasi Tim.

b . Triangulasi Waktu
Teknik triangulasi waktu yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan narasumber pada waktu yang berbeda

Teknik analisa data dengan cara :
1. Pengumpulan Data (Data collection): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Pemain Vamos Futsal Club Dalam Meningkatkan Prestasi Tim.
2. Reduksi Data (Data reduction): Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah dalam Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Pemain Vamos Futsal Club Dalam Meningkatkan Prestasi Tim..
3. Penyajian Data (Data display): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti tentang Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Pemain Vamos Futsal Club Dalam Meningkatkan Prestasi Tim.
4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/verification): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Pemain Vamos Futsal Club Dalam Meningkatkan Prestasi Tim.

Dari keempat tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Pemain Vamos Futsal Club Dalam Meningkatkan Prestasi Tim.

4. Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber atau informan, yaitu Pelatih dan Pemain Vamos Futsal Club dan melakukan observasi langsung dilapangan peneliti dapat menganalisis tentang Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Pemain Vamos Futsal Club (studi deskriftif tentang komunikasi interpersonal antara pelatih dengan pemain Vamos Futsal Club dalam meningkatkan prestasi tim).

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat sikap, kegiatan hingga interaksi antara Pelatih dengan Pemain Vamos Futsal Club. Peneliti melihat Komunikasi Interpersonal dilakukan dalam aktivitas latihan dan pada saat kegiatan di mess. Tetapi tidak sepenuhnya Komunikasi Interpersonal yang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang peneliti lihat, adapun hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal.

Aktivitas yang dilakukan di dalam latihan bermacam-macam dari mulai latihan fisik, latihan kecepatan dan latihan strategi, semua aktivitas yang dilakukan menggunakan komunikasi interpersonal dengan bahasa sebagai hal yang utama dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi umumnya menggunakan bahasa Indonesia.

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dapat dikatakan komunikasi merupakan kebutuhan hakiki bagi kehidupan manusia. Banyak orang berpendapat bahwa salah satu alasan mengapa kita berkomunikasi adalah untuk memperoleh informasi dan mengetahui terhadap suatu yang menarik perhatian kita, sekaligus berinteraksi dengan orang lain.

Dalam kehidupan manusia, komunikasi memiliki peranan yang sangat penting, karena komunikasi merupakan wahana utama dari kegiatan dan kehidupan manusia sehari-hari. Komunikasi adalah alat hidup bagi kepentingan manusia, karena manusia adalah makhluk yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi ia senantiasa memerlukan dan membutuhkan bantuan orang lain.manusia yang satu dengan yang lain selalu mengadakan hubungan dan kerjasama untuk saling memenuhi kebutuhan masing-masing sebagaimana dikemukakan oleh Rahmat (2007), mengatakan sebagai berikut:

> "Komunikasi selalu hadir dalam bidang kehidupan manusia, karena merupakan faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan hubungan antara manusia,melalui komunikasi manusia dapat mengadakan tukar menukar pengetahuan dan pengembangan kerjasama. (Jalaluddin Rahmat, 2007 : 54)".

Komunikasi yang peneliti teliti adalah komunikasi interpersonal. Definisi komunikasi Antarpersona menurut Devito (1984 :4) dalam bukunya 'The Interpersonal Book", adalah "Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan berbagai efek dan beberapa umpan balik seketika " *(The process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback). (Devito (1991 :4)".*

Komunikasi Interpersonal yang baik dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). Apakah Para pemain Vamos Futsal Club dapat memahami dan menerima proses komunikasi interpersonal yang disampaikan oleh pelatih Vamos Futsal Club. Peneliti mencoba menganalisa berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara

dengan beberapa orang narasuber atau informan, yaitu Pelatih dan Pemain Vamos Futsal Club. Untuk Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Pemain Vamos Futsal Club (studi deskriftif tentang komunikasi interpersonal antara pelatih dengan pemain Vamos Futsal Club dalam meningkatkan prestasi tim), dapat dilihat dari hasil analisis dibawah ini :

Keterbukaan (Openness) antara Pelatih dengan Pemain Vamos Futsal Club dalam Meningkatkan Prestasi Tim.Komunikasi interpersonal merupakan hal yang penting dalam sebuah tim futsal. Komunikasi interpersonal yang baik salah satunya adalah adanya keterbukaan dalam sebuah tim. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang lancar harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Dalam tim Vamos Futsal Club, keterbukaan dari pelatih terhadap pemain sudah tampak, walau ada beberapa moment harus dimulai pembicaraan dari seorang pemain, karena terkendala pelatih yang jarang memulai pembicaraan. Informan pemain lebih melihat situasi dan kondisi pada saaat akan memulai pembicaraan dengan pelatih, baik itu untuk memberikan solusi atau hanya sekedar untuk mengobrol.

Keterbukaan Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya.memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut. Dalam artian, diungkapkan apa yang sebaiknya diungkapkan, agar dengan berkomunikasi bisa mencari suatu solusi atau keputusan.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Dalam tim Vamos Futsal Club, walau telah terjalin sikap jujur satu sama lain, tetapi adanya batasan dalam menyampaikan hal yang ingin disampaikan secara jujur saat dilihat dari cara pemain menerima informasi dan saat situasi tim sedang tidak kondusif. Masih terdapat pemain yang diam, dan tidak tanggap yang pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Hal ini dapat terjadi karena jarangnya seorang pemain memulai interaksi percakapan dengan pelatih, sehingga pada saat keadaan tertentu, pemain berani untuk berkata jujur dalam menyampaikan pendapatnya.

Tanggung jawab merupakan aspek ketiga menyangkut kepemilikan perasaan yang memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang pelatih atau pemain lontarkan adalah memang milik mereka dan bertanggungjawab atasnya.

Pelatih dan pemain dapat bertanggung jawab terhadap setiap pesan yang disampaikan, seperti pendapat pelatih Vamos Futsal Club yang mengatakan jika tanggung jawab adalah sebuah konsekuensi, agar nantinya para pemain menghormati setiap pendapat atau peraturan yang di kemukakan. Manfaat dari tanggung jawab adalah agar timbulnya rasa percaya (trust) antara pelatih dengan pemain.

Rasa percaya yang ditimbulkan oleh pihak pelatih dibentuk di dalam dan diluar lapangan. Saat di dalam lapangan, pihak pelatih tidak lantas menyalahkan pemain bila ada yang kurang paham terhadap intruksi pelatih, dan memtivasinya agar dia bisa mengeluarkan penampilan untuk bisa terus percaya kepada dirinya. Kemudian saat di luar lapangan, pihak pelatih menunjuk salah seorang pemain untuk memulai atau memimpin suatu doa atau pembicaraan agar pemain lebih percaya dan terbuka dalam berinteraksi.

Empati (Empathy) antara Pelatih dengan Pemain Vamos Futsal Club dalam Meningkatkan Prestasi Tim. Empati sebagai

kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

Menurut De Vito (2005:287) menjelaskan “Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka”.

Berdasarkan definisi diatas, memahami motivasi yang dilakukan pelatih dan pemain Vamos Futsal Club adalah dengan cara selalu support satu sama lain baik di dalam lapangan maupun diluar lapangan agar sama-sama lebih termotivasi dari sebelumnya dan bisa bersama-sama berprestasi. Memahami harapan dan keinginan pemain oleh pelatih atau sebaliknya dapat dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal misalnya, pelatih melihat dari gestur tubur dan mimik muka, dan secara verbal bisa dilakukan dengan mengajak sharing atau mengobrol secara personal.

Memahami sikap dan perasaan orang lain adalah hal yang sedikit sulit dilakukan oleh pelatih kepala dari Vamos Futsal Club karena beliau lebih senang jika pemain yang memulai pembicaraan terlebih dahulu, sehingga tidak semua sikap atau perasaan pemainnya bisa ia ketahui.

Sikap memahami harapan, keinginan, sikap dan perasaan pelatih oleh pemain ditunjukan dengan menganalisa setiap perkataan ataupun sikap seorang pelatih dengan menjalankannya sesuai intruksi yang diharapkan, karena salah satu prinsip dari pemain adalah ambil yang baiknya, buang yang buruknya dan ciptakan yang baru.

Sikap Mendukung (Supportiveness) antara Pelatih dengan Pemain Vamos Futsal Club dalam Meningkatkan Prestasi Tim. Hubungan Interpersonal yang lancar adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap supportif merupakan sikap yang mengurangi sikap defensif. Sikap ini muncul bila individu tidak dapat menerima, tidak jujur dan tidak empatik.

Salah satu contoh sikap mendukung dalam tim Vamos Futsal Club adalah dengan mengkoreksi jika adalah kesalahan dalam latihan dengan memberikan contoh dan memahami coaching point dari latihan tersebut. Namun tidak jarang dalam latihan ada pemain yang menunjukkan sikap defensif yang mengakibatkan komunikasi interpersonal menjadi tidak lancar, karena orang yang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi daripada memahami komunikasi.

Komunikasi defensif dapat terjadi karena faktor-faktor personal (ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah) atau faktor-faktor situasional yang berupa perilaku komunikasi orang lain. Dan cara pelatih membangkitkan dari sikap defensif adalah dengan tidak meberikan tekanan dan memberi perhatian lebih kepada pemain dan merangkulnya untuk mengobrol agar pemain lebih terbuka dan bersemangat.

Sikap mendukung dari pemain adalah dengan merespon setiap instruksi dari pelatih dengan menjalankannya sesuai arahan dalam latihan. Namun, jika dalam latihan ada hal yang kurang dimengerti, maka pemain menanyakan sampai mengerti apa maksud dari instruksi pelatih agar tidak terjadi kesalahan dan merugikan kepada tim dan latihan berjalan sesuai dengan pola latihan.

Pola latihan yang baik menurut pelatih adalah pola latihan yang terstruktur dan terencana, sedangkan menurut pemain

adalah pola latihan yang baik adalah adanya kerjasama antara pelatih dan pemain serta memperhatikan penyesuaian latihan dengan situasi ketika akan mendekati waktu pertandingan agar sebuah tim bisa berprestasi.

Sebuah tim mampu berprestasi bila ada kerjasama yang baik dari manajemen, pelatih dan pemain di dalamnya. Selain itu, yang perlu di punyai oleh sebuah tim jika ingin berprestasi adalah sikap kerja keras, daya juang yang tinggi, disiplin, tanggung jawab, rasa kekeluargaan dan sinergi antara manajemen, pelatih dan pemain serta lancarnya suatu proses interaksi atau berkomunikasi.

Menurut pelatih dan pemain, komunikasi tidak hanya terjadi di dalam lapangan, komunikasi diluar lapangan sangat penting untuk mempererat kekeluargaan, dan juga sebagai sarana menemukan solusi dan membentuk chemistry.

Sikap Positif (Positiviness) antara Pelatih dengan Pemain Vamos Futsal Club dalam Meningkatkan Prestasi Tim. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek komunikasi interpersonal.

Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Sikap positif yang dimiliki pelatih Vamos Futsal Club adalah dengan berkaca terhadap diri sendiri, hal tersebut bisa dengan mengambil dari pengalaman yang sudah dialami maupun dengan mengkoreksi diri sendiri. Hal tersebut berguna untuk bisa lebih baik kedepannya dan bisa memotivasi diri sendiri supaya bisa terus berprestasi. Sedangkan dari pemain adalah dengan harus mempunyai target dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri, yang diharapkan mampu menjaga maksud dan tujuan serta tanggung jawab terhadap tim agar berprestasi.

Kedua, mempunyai perasaan positif terhadap orang lain dan berbagai situasi komunikasi. Hal ini terbukti dengan cara pelatih memotivasi pemainnya agar lebih bersemangat dalam latihan dan menerapkan disiplin agar pemain melakukan hal yang terbaik saat dalam pertandingan guna menghasilkan sebuah prestasi.

Kedua faktor tersebut telah didukung dengan adanya interaksi yang menyenangkan antara pelatih dengan pemain. Dalam hal ini, pelatih mengedepankan rasa nyaman dalam berinteraksi dan berusaha hadir keberadaan seorang pelatih diantara para pemain dan juga menjaga semangat latihan para pemain agar tidak jenuh dalam berlatih dengan mengkombinasikan latihan dan permainan agar pemain menikmati dan semangat dalam berlatih.

Interaksi yang menyenangkan menurut pemain adalah pada saat waktu santai di mess atau di luar lapangan, dimana para pemain bisa berinteraksi dengan pelatih secara lebih luwes tetapi dengan tetap memperhatikan kapan harus serius, dan kapan waktunya bercanda. Hal ini bertujuan agar terjalin keakraban diantara pelatih dengan pemain untuk menimbulkan sikap positif diantara keduanya.

Kesetaraan (Equality) antara Pelatih dengan Pemain Vamos Futsal Club dalam Meningkatkan Prestasi Tim. Kesamaan dalam komunikasi interpersonal ini mencakup dua hal. Pertama, adalah kesamaan bidang pengalaman diantara para pelaku komunikasi. Artinya,komunikasi interpersonal akan lebih lancar bila para pelaku komunikasi mempunyai nilai, sikap, perilau dan pengalaman yang sama.

Hal ini terwujud dalam tim Vamos Futsal Club, pelatih berusaha untuk tidak membeda-bedakan cara memberi perhatian dan berinteraksi dengan pemainnya, walau menurut pelatih ada pemain yang susah jika diajak mengobrol hal ini menyebabkan suatu ketidaksamaan. Namun tidak berarti bahwa ketidaksamaan tidaklah komunikatif, tentu saja dapat, namun komunikasi mereka lebih sulit dan perlu banyak waktu untuk menyesuaikan diri. Pelatih mempunyai cara

sendiri dalam berkomunikasi dengan pemain yang sulit diajak berinteraksi yaitu dengan mengajaknya jalan-jalan atau dengan mengajaknya makan bersama. Kedua, kesamaan dalam memberikan dan menerima pesan. Sebagai contoh, bila seseorang berbicara terus dan orang lain mendengar terus, tentunya komunikasi interpersonal kurang lancar.

Peneliti bertanya tentang cara pelatih memberi perhatiannya terhadap pemain, dan jawaban dari pemain adalah sejauh ini sikap pelatih sudah berusaha untuk adil dalam memberikan perhatiannya. Namun, menurut salah seorang pemain, ada salah satu rekannya yang merasa di intimidasi oleh pelatih dan sedikit berbeda jika saat melakukan kesalahan di dalam latihan.

Kemudian peneliti bertanya tentang cara menyamakan kedudukan atau derajat pelatih kepada pemain. Menurut pemain, bagaimanapun derajat pelatih lebih tinggi jika dilihat dari pengalaman dan usia, itu diperlukan sebuah sikap respect untuk menghormati kepada pelatih sebagai sikap profesional. Namun, pihak pelatih pun tidak ingin hal tersebut menjadi pembeda dalam tim, pelatih lebih memilih duduk bersama membentuk sebuah lingkaran jika dalam situasi berkumpul dan menganggap pemain sebagai teman sendiri untuk timbul rasa saling menghargai. Dengan adanya rasa saling menghargai, akan lebih mudah membentuk rasa memiliki dan kekeluargaan untuk mencapai prestasi.

Daftar Pustaka

Buku :

1. Buku

Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Cangara, H, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Dalyono. 2005. *Prestasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Devito, Joseph, A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.

Effendi, Uchjana, Onong. , 1994. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek.* Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

_____. , 2002. *Dinamika Komunikasi.* PT. Bandung: Remaja Rosda Karya.

_____. , 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti.

Furcan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hikmat, Mahi. 2011. *Etika & Hukum Pers. Bandung:* Batic Press.

Irianto, Djoko Pekik. 2002. *Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.* Yogyakarta: UNY.

Kriyantono, Rachmat. 2007. *Riset Komunikasi.* Jakarta: Prenada Media Group.

Maryaeni. 2005. Metode *Penelitian Kebudayaan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Arni. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyana, Deddy, 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda Karya

Purwanto, Djoko. 2003. *Komunikasi Bisnis.* Jakarta: Erlangga.

Riduwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistika Cetakan Ketiga*. Bandung: Alfabeta

Satiadarma. Monty. 2000. *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Sinar Harapan.

Sidharta, Lani. 1966. *Internet : Informasi Bebas Hambatan*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: CV. Alfabeta

Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sunarto. 2003. *Manajemen Komunikasi Antar Pribadi dan Gairah Kerja Karyawan*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Departemen Kehakiman dan HAM

Suyatna, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai alternative Pendekatan.* Jakarta: Prenada Media

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT. Grasindo.

2. Internet Searching

Pengertian Futsal. 2016. https://id.wikipedia.org/wiki/Futsal. Diakses pada

tanggal 30 Maret 2016, pukul 19.36 WIB.

Universitas Komputer Indonesia. 2016. *Electronic Library*. http://elib.unikom.ac.id. Diakses pada tanggal 10 April 2016.

3. Penelitian Terdahulu

Harjanto, Jarot. 2011. *Komunikasi Interpersonal Abdi Dalem*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia

Maruli, Sihol. 2010. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Melalui Media Facebook Terhadap Kepuasan Interaksi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia.* Bandung : Universitas Komputer Indonesia

Oktaviani, Ria, Putri. 2013. *Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepak Bola Di Uni Kegiatan Mahasiswa Sepak Bola Universitas Negeri Yogyakarta.* Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta.